

**LAPORAN PENELITIAN**

**A STRUCTURAL AND CULTURAL EXAMINATION OF  
THE ARCHAEOLOGICAL FILMS AT THE INSTITUTE  
OF ARCHAEOLOGY, YOGYAKARTA.**



**Oleh:**

[5811999225] G. M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

## PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : A Structural and Cultural Examination of the Archacological Films at the Institute of Archaeology, Yogyakarta.
2. Ketua Tim
  - a. Nama : G. M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD
  - b. NPP : 5811999225
  - c. Program Studi : Sastra Inggris
  - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
  - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : adhy@unika.ac.id
3. Anggota Tim
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 0 orang  
Mahasiswa 1 orang
4. Biaya Total : Rp. 3.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan Sastra,



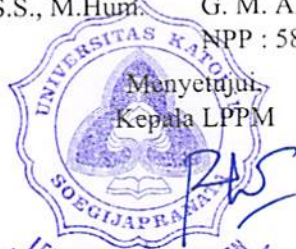
B. RETANG WOHANGARA, S.S., M.Hum.  
NPP : 5811999230

Semarang, Januari 2021  
Ketua Tim Pengusul



G. M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD  
NPP : 5811999225

Menyetujui,  
Kepala LPPM



Dr. BERTA BEKTI RETNAWATI, S.E., M.Si.

## **BERITA ACARA REVIEW**

Program Studi Sastra Inggris - Sastra  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 21 Oktober 2020 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

### **A Structural and Cultural Examination of the Archaeological Films at the Institute of Archaeology, Yogyakarta.**

Dengan catatan review sebagai berikut:

- Isi dan argumentasi dalam proposal sudah baik. Namun masih dapat diperbaiki lagi dengan menambahkan bagaimana keterlibatannya mahasiswa yang menjadi anggota tim penelitian, dan penyebutan luaran penelitiannya yang berupa artikel jurnal di sistem Diana.
- Laporan penelitian menunjukkan hasil yang lengkap pada masing-masing deskripsi film yang dipakai sebagai data. Namun keterlibatan mahasiswa a.n. Rina belum terlihat sama sekali. Mohon menyampaikan bagaimana ia akan dapat membantu menyelesaikan tanggungan pada penelitian yang sedang diselesaikan pada tahun ke-2 ini.

Reviewer 1



Dr. Dra. EKAWATI M. DUKUT, M.Hum.

## SURAT TUGAS


Nomor : 00328/H.2/ST.FBS/06/2020


Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada :

- Nama : 1. **G.M. Adhyanggono, S.S., M.A., PhD.** (Ketua)  
2. **Rina Mega Zerlinda – Nim. 18.J1.0040** (Anggota)
- Status : Dosen dan Mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Tugas : Melakukan Penelitian dengan judul *“A Structural and Cultural Examination of the Archaeological Films at the Institute of Archaeology, Yogyakarta”*.
- Waktu : Semester Ganjil dan Genap 2020/2021
- Tempat : Kota Semarang dan Yogyakarta
- Lain-lain : Harap melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Semarang, 1 Juni 2021

Dekan,

  
**B. Retang Wohangara, SS, M.Hum**  
NPP. 058.11999.230



C. JUDUL: Tuliskan Judul Penelitian.

***A STRUCTURAL AND CULTURAL EXAMINATION OF THE ARCHAEOLOGICAL FILMS AT THE INSTITUTE OF ARCHAEOLOGY OF YOGYAKARTA***

B. RINGKASAN: Tuliskan Ringkasan/Abstrak Kegiatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kedua dari serangkaian penelitian yang telah peneliti susun sebagai peta jalan penelitian mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Peta jalan penelitian pengusul pada periode lima tahun ini mengambil topik “*The Cinematic and Cultural Narrativization of Sociocultural Documentaries in Indonesia: The Nature of Intelligibility*”. Penelitian pertama pada tahun 2019-2020 berjudul *The Filmic Representation of the City of Semarang from Two Contemporary Documentaries*. Penelitian kedua ini berjudul *A Structural and Cultural Examination of the Archaeological Films at the Institute of Archaeology, Yogyakarta. Archaeological Documentary* ini dikenal juga sebagai Film Pengetahuan Arkeologi (FPA), suatu jenis film kategorial-retorikal dokumenter yang memberikan gambaran serta argumen pentingnya suatu kajian/bahasan kerja dan temuan arkeologi (Morgan, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan latar-belakang fenomena sosial dan budaya meningkatnya minat dan partisipasi masyarakat global, termasuk Indonesia pada aktivitas-aktivitas arkeologi, termasuk pada penelitian dan publikasinya (Pearson & Ramilisonina, 2004; Taniardi, 2013; Tanudirjo, 2013). Salah satu bentuk publikasi aktivitas dan penelitian arkeologi adalah melalui FPA. Maka fungsi FPA menjadi strategis dan penting dalam pertanggungjawaban para arkeolog kepada publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana metode pengorganisasian/penyusunan film (*film structure*) pada FPA tersebut mampu ditampilkan secara menarik (artistik-sinematis) dan kontekstual dengan konten budaya/kultural yang akan disampaikan sehingga dapat memberikan *insight* kepada para penontonnya.

Desain penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode kombinasi analisa tekstual untuk struktur film dan analisa simptomatik film untuk interpretasi budaya dari konten/isi FPA. Hal ini dipilih mengingat fokus penelitian pada bagaimana dengan struktur FPA yang ada isi/pesan dari film-film tersebut disampaikan dengan baik kepada para penontonnya. Peneliti lebih memilih melakukan penelitian pada FPA itu sendiri sebagai materi utama. Pertimbangannya adalah bahwa FPA itu sendiri perlu dibuat dengan baik sebelum

sampai sampai kepada masyarakat. Hal ini berarti penelitian ini tidak melakukan pembahasan pada aspek penonton FPA. Terdapat empat belas (14) Film Pengetahuan Arkeologi (FPA) yang akan diteliti sebagai data primer, yang peneliti peroleh dari koleksi Balai Arkeologi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BALAR DIY). Keempat belas FPA tersebut adalah:

1. *SONG TRISITS* (2000, Balar YK)
2. *MERAPI DAN CANDI* (2006, Balar YK)
3. *MENEMBUS KOTA MAJAPAHIT* (2007, Balar YK & Yayasan Tahija)
4. *FORT LODEWIJK 1808 IN MANARI* (2008, Balar YK)
5. *CANDI LOSARI* (2008, Balar YK & Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah)
6. *GELANG BATU MASA NEOLITIK* (2009, Balar YK)
7. *CANDI SANGGAR* (2009, Balar YK)
8. *PERAHU NUSANTARA SITUS PUNJULHARJO* (2009, Balar YK)
9. *GUA KIDANG, HUNIAN AWAL HOLOSEN* (2016, Balar YK)
10. *SITUS PATIAYAM PARA PENGHUNI PULAU PURBA* (2016, Balar YK & Sorgori)
11. *MENGUAK RAHASIA LIYANGAN* (2016, Balar YK)
12. *MISTERI BENTENG KOTA LAMA SEMARANG* (2016, Balar YK)
13. *MELACAK JEJAK KEBESARAN IBU KOTA MATARAM ISLAM: KOTAGEDE* (2017, Balar YK)
14. *KARTASURA KERATON MATARAM ISLAM YANG TERLUPAKAN* (2019, Balar YK)

Tahapannya berupa: 1) observasi filmis FPA, 2) identifikasi struktur film, 3) analisis struktur, 4) analisa konten/isi film, 5) menarik kesimpulan.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.
---

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal:

1. Struktur film, argumen, dan isi/materi film sebagian besar sudah saling mendukung, hanya pada beberapa karya terdapat keterbatasan data/informasi yang ditampilkan. Peneliti menduga bahwa memang hasil temuan/data arkeologis yang diperoleh pada ekskavasi di lapangan memang sedikit/terbatas.

2. Secara sinematografis, pengemasan argumen Film Pengetahuan Arkeologi (FPA) koleksi Balai Arkeologi Yogyakarta memang masih sangat konvensional *a la* dokumenter kategorial-retorikal, entah itu disampaikan dengan *on-screen narrator* (arkeolog ataupun *social actor*) maupun *voice-over*.
3. Terobosan kreatif yang cukup baik dapat dilihat pada FPA *Candi Sanggar* dan *Merapi dan Candi*. Secara naratif terlihat pembuat FPA mencoba membingkai penyampaian argumen film dengan metode naratif *reenactment* pada *Candi Sanggar*, yang menampilkan *social actor* Soekarno, sang Kepala SD yang menulis surat dan melaporkan temuan reruntuhan Candi Sanggar ke Balar Yogyakarta. Sedangkan pada *Merapi dan Candi*, argumen film dibungkus melalui metode penceritaan/*narration* yang menggabungkan visualisasi erupsi Merapi dan dampaknya dengan keterangan tertulis pada *frame/intertitles*. Ini jelas menimbulkan efek dramatisasi. Inilah yang peneliti sebut usaha kreatif.
4. Hampir semua film menggunakan/melibatkan teknologi *Computer Graphic Imagery* (CGI) dalam level kecanggihan yang berbeda-beda, kecuali untuk *Song Tritis* yang sebetulnya tidak masuk dalam kategori sebuah film. *Song Tritis* lebih tepat disebut video dokumentasi semata, tetapi bukan Film Pengetahuan Arkeologi (FPA).
5. Teknologi CGI pada FPA produksi 2006-2009 memang masih terlihat “jadul” namun secara pengemasan argumen film tampak lebih kreatif daripada FPA produksi 2016-2019. Teknologi CGI yang digunakan pada FPA periode 2016-2019 memang lebih canggih dan sangat animatif sekali, namun sayangnya pengemasan argumen filmnya masih konvensional. Dengan kata lain menarik secara tampilan animatif untuk mendukung imajinasi penggambaran tetapi kurang kreatif dalam pengemasan argumen yang dapat memperkuat efek naratif yang ingin disampaikan. Film Pengetahuan Arkeologi (FPA) merupakan suatu jenis film kategorial-retorikal dokumenter yang memberikan gambaran serta argumen pentingnya suatu kajian/bahasan kerja dan temuan arkeologi. Maka tujuan akhir dari jenis film dokumenter seperti ini adalah tersampainya informasi, gambaran dan argumen dari pembuat film (Morgan, 2014). David Bordwell (2013) menyatakan bahwa bahwa pembuat film dokumenter dapat mempergunakan metode pengorganisasian filmnya dengan sebuah cerita (*narrative form*) seperti selayaknya dalam film cerita, ataupun dengan tanpa cerita (*non-narrative form*). Maka konsep metode pengorganisasian/penyusunan film (*film structure*) baik dengan yang menggunakan cerita maupun yang tidak, amatlah penting dalam penelitian ini. Struktur bentuk film akan sangat mempengaruhi bagaimana isi

film itu akan disampaikan (Bordwell & Thompson, 2013). Penginterpretasian argumen film, baik itu fiksi maupun non-fiksi juga dibentuk dari pengemasan argument film itu sendiri dan pemahaman penonton pada struktur filmnya (Beattie, 2004; Bruzzi, 2006; Nichols, 2010).

6. Secara lengkap hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
1	<p><b>SONG TRISITS</b> (2000, Balar YK)</p>	<p><u>Tidak ada Opening Credits, tidak ada narrator, tidak ada intertitle dan tidak ada narasi yang dipergunakan, dan tidak ada End Credits</u></p> <p>Video ini sebenarnya tidak memiliki segmen yang jelas seperti pada sebuah film, tetapi dapat diidentifikasi ada 5 bagian berdasarkan aktivitas dan objek yang ditunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Video rekaman ini dimulai dengan peta geografis Song Tritis dan <i>EXL Shot</i> daerah/goa yang akan diekskavasi yang di <i>zoom in</i></li> <li>2. Persiapan tim ekskavasi menuju lokasi</li> <li>3. Penentuan dan pengukuran titik kotak ekskavasi</li> <li>4. Kegiatan ekskavasi (penggalan, pencatatan</li> </ol>	<p><u>Tidak ada argumen ataupun pernyataan dalam video ini karena gagasan/ide yang hendak ditunjukkan tidak tampak,</u> kecuali bahwa ada aktivitas ekskavasi pada tempat yang bernama Song Tritis kemudian menjadi situs, karena ada temuan.</p>	<p><b>SONG TRISITS</b> ini lebih tepat disebut sebuah <u>video rekaman atau dokumentasi aktivitas arkeologis</u> berupa ekskavasi daripada sebuah film pengetahuan apalagi sebuah film dokumenter. <u>Ia adalah sebuah video dokumentasi</u> karena:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada gagasan/ide tidak ada yang disampaikan, atau</li> <li>• Tidak ada narasi yang coba diceritakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada konten/isi dari materi video ini kecuali sebuah dokumentasi arkeologis tentang proses ekskavasi dan temuan dari situs Song Tritis.</li> <li>• Temuannya pun sayangnya tidak diterangkan sama sekali baik melalui <i>voice-over</i>, <i>narrator</i>, ataupun <i>intertitles</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SONG TRISITS</b> (2000, Balar YK) adalah sebuah video dokumentasi arkeologis, tetapi bukan Film Pengetahuan Arkeologi, kriteria sebuah film sama sekali tidak ditunjukkan pada video ini. Maka lebih tepat disebut video dokumentasi.</li> </ul>



No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
		<p>dan pembersihan temuan) pada tiga kotak yang telah ditentukan</p> <p>5. Temuan ekskavasi</p> <p>Ilustrasi musik: Yanni's "I Love You Perfect" Kitaro's "Matsuri"</p>				
2	<p><b>MERAPI DAN CANDI</b> (2006, Balar YK)</p>	<p>FPA ini memiliki 7 segmen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opening Credits (credit sequence <i>montase</i> foto-foto dan clip erupsi Merapi 2006 dan dampaknya)</li> <li>2. Sebaran candi dan situs di lereng dan sekitar Merapi</li> <li>3. Siapakah Merapi?</li> <li>4. Kondisi Candi dan situs pasca erupsi Merapi 2006 (Kedulan, Kadisoka, Morangan, Wonoboyo, Payak, Lumbang dan Pendem) disertai testimoni dari para pakar.</li> <li>5. Candi-Candi yang terkubur oleh erupsi Merapi dalam sejarah</li> <li>6. Harapan dan sikap terhadap Merapi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merapi menyediakan batu andesit sbg bahan utama candi dan kesuburan tanah bagi warga lereng dan sekitar Merapi, oleh karenanya marilah kita bersikap arif, antisipatif dan tidak serakah terhadap Merapi.</li> <li>• Argumen film terdapat secara jelas pada segmen 6.</li> </ul>	<p>Struktur yang sudah baik namun isinya kurang pas dan lengkap pada segmen 3 dan 4.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar isi segmen, 1,2,5,6 dan 7 sudah baik dan berkorelasi dengan argumen film. Hanya porsi untuk menayangkan Mbah Marijan perlu dikurangi dan akan lebih pas ditempatkan secara khusus pada segmen 6 dimana argument dari FPA ini sangat kuat terlihat, baik melalui intertitles maupun tampilan visualnya.</li> <li>• Sedangkan untuk isi segmen 3 (Siapakah Merapi?) perlu diberi penjelasan tentang bagaimana secara visual animatif bisa mengubur candi dan situs yang ada disekitarnya.</li> <li>• Isi segmen 4 yang salah satunya berisi riwayat erupsi Merapi perlu dipindah ke segmen 3 untuk semakin menegaskan siapa Merapi itu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film yang disusun dengan menempatkan argumen menjelang akhir film, segmen 6, mampu memberikan efek kekuatan retorik yang kuat karena seolah-olah penonton digiring pada apa sebenarnya pernyataan (<i>voice</i>) kulminasi/puncak dari FPA ini.</li> <li>• Efek yang ditimbulkan lebih dramatisasi visual naratif dan keterangan tertulis/intertitles pada shot-shot penting tertentu yang saling mendukung..</li> </ul>

No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
		(argumen film) 7. End Credits ( <i>montase</i> foto-foto dan clip erupsi Merapi 2006 dan dampaknya)  Ilustrasi musik: Koes Plus “Desaku”				
3	<b>MENEMBUS KOTA MAJAPAHIT</b> (2007, Balar YK & Yayasan Tahija)	FPA ini memiliki 12 segmen: 1. Opening Credits 2. Prologue 3. Ekspedisi Lombok 18 November 1894 (Book of Nagarakertagama) 4. MacLaine Pont dan Kota Majapahit 5. Permukiman Kota Majapahit 6. Kanal Kuna Kota Majapahit 7. Situs Lebak Jabung 8. Batas Situs Kota Majapahit 9. Jalan Masuk Kota Majapahit 10. Menuju Kota Majapahit 11. Epilogue 12. End Credits	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Trowulan adalah lokasi/situs paling penting bagi penelitian tentang Majapahit yang masih perlu lebih jauh disingkap misterinya</li> <li>• Argumen ini sangat jelas dikemukakan oleh <i>voice-over</i> pada segmen 2, Prologue.</li> <li>• Kemudian mendapatkan penegasan kembali oleh <i>on-screen narrator</i>, Ima, pada segmen 11, Epilogue.</li> </ul>	Struktur sudah baik dan pembagian per segmennya pun sudah mampu menyajikan gambaran ide dan fakta arkeologis tentang keberadaan Kota Majapahit secara runut dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi materi per segmen juga sudah korelatif mendukung gagasan pelacakan dan penggambaran/rekonstruksi Ibu Kota Majapahit.</li> <li>• Penayangan bukti-bukti artefak yang detail sangat mendukung argumen film ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film yang menempatkan argumen pada prologue dan epilogue, sudah sangat efektif menegaskan betapa pentingnya penelitian lanjutan yang masih perlu dilakukan untuk lebih dalam mengungkap informasi/pengetahuan tentang Kota Majapahit.</li> </ul>
4	<b>FORT LODEWIJK 1808 IN MANARI</b> (2008, Balar YK)	FPA ini memiliki 6 segmen: 1. Opening Credits 2. Awal Mula Penelitian Benteng Lodewijk 3. Penelitian dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada peninggalan penting Benteng Lodewijk di sebelah utara Pulau Mengare, Gresik,</li> </ul>	Struktur film mengikuti perkembangan ide/gagasan per segmen dengan urutan yang jelas, linear maju.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi materi per segmen juga sudah korelatif mendukung argumen yang hendak disampaikan.</li> <li>• Namun karena mungkin kurangnya data-data arkeologis yang ditemukan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film yang mengikuti urutan perkembangan ide ini mampu menampilkan pemaparan yang konstruktif linear.</li> </ul>

No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
		<p>Penemuan Benteng Fort Lodewijk</p> <p>4. Hasil Penelitian dan Penemuan Benteng Lodewijk</p> <p>5. Penelitian Akifitas Benteng Lodewijk</p> <p>6. End credits dengan <i>bloopers</i> dan <i>outakes</i></p> <p>Ilustrasi music: Empire II, Sundari Soekotjo “Kr. Surabaya oh Surabaya”, Pink Floyd</p>	<p>yang berfungsi untuk mengawasi Selat Madura.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Segmen 2 dan 5 menyiratkan argument di atas.</li> </ul>		<p>menjadikan pemaparan lebih ringkas tentang Benteng Lodewijk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayangnya, data-data arkeologis yang ditayangkan terasa kurang.</li> </ul>
5	<p><b>CANDI LOSARI</b> (2008, Balar YK &amp; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah)</p>	<p>FPA ini memiliki 6 segmen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opening Credits</li> <li>2. Awal Penemuan Candi Losari</li> <li>3. Sejarah Candi Losari</li> <li>4. Penelitian Lanjutan Candi Losari oleh Balar Yogyakarta</li> <li>5. Merapi (Peradaban Mataram Kuno)</li> <li>6. End credits</li> </ol> <p>Ilustrasi musik: Enigma, Leo Kristi, Kitaro</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekskavasi Candi Losari yang terjepit dalam areal perkebunan salak warga masih harus dilanjutkan untuk menampilkan wujud utuh dari badan utama candi tersebut.</li> <li>• Segmen 5 secara jelas menyatakan argumen ini.</li> </ul>	<p>Struktur film mengikuti perkembangan ide/gagasan per segmen dengan urutan yang jelas, linear maju.</p>	<p>Isi materi per segmen juga sudah korelatif mendukung argumen yang hendak disampaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film yang disusun dengan menempatkan argumen menjelang akhir film, segmen 5, mampu memberikan efek kekuatan retorik yang kuat karena seolah-olah penonton digiring pada apa sebenarnya pernyataan (<i>voice</i>) kulminasi/puncak dari FPA ini.</li> <li>• Efek yang ditimbulkan terkesan bahwa ekskavasi masih harus dilanjutkan. Artinya apa yang telah diusahakan dan ditayangkan belumlah cukup.</li> </ul>
6	<p><b>GELANG BATU MASA NEOLITIK</b> (2009, Balar YK)</p>	<p>FPA ini memiliki 6 segmen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opening Credits</li> <li>2. Pengenalan Aksesoris</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penemuan gelang batu masa neolitik di Purbalingga, Indonesia sangat</li> </ul>	<p>Struktur film mengikuti perkembangan ide/gagasan per segmen dengan urutan yang</p>	<p>Konten FPA ini sangat mendukung penyampaian argumen yang hendak disampaikan, apalagi dengan penjelasan teknik pembuatan gelang masa neolitik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film dengan menempatkan argumen pada segmen awal (2) mampu menampilkan kesan logika</li> </ul>

No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
		3. Temuan Perbengkelan Gelang Batu 4. Temuan Artefak dan Pembuatan Gelang Batu 5. Penjelasan Neolitik 6. End credits  Ilustrasi musik: Bob Marley's "In the Flow", Iwan Tanzil's "Estudos No.1.E Minor Allegro non Troppo"	menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan perbandingan penemuan di beberapa negara Asia dan Asia Tenggara lainnya. • Segmen 2 jelas menyatakan argumen di atas.	jelas,		hipotetik yang kuat untuk di 'buktikan'. • Dengan kombinasi di atas, film ini memang mengesankan sebuah film dokumenter kategorial pengetahuan arkeologi.
7	<b>CANDI SANGGAR</b> (2009, Balar YK)	FPA ini memiliki 6 segmen: 1. Opening Credits 2. Awal Penemuan Candi Sanggar 3. Proses ekskavasi bagian bebatuan Candi Sanggar dan hasil temuan 4. Rekonstruksi Candi Sanggar 5. Perayaan oleh warga dusun Wonogriyo 6. End Credits  Musik latar: Musik ONGOK Pengasong Arumanis Efek suara: <i>The Haunted Dream</i>	• Candi Sanggar adalah satu-satunya bangunan punden berundak Agama Hindu yang dibangun pada dua tahap di masa Majapahit, tahun 1345 M (Tribuwana Tunggalade wi) dan tahun 1509 M (Girindra Wardana) yang berada di lereng Gunung Bromo. • Argumen ini terdapat pada segmen terakhir, End Credits	Struktur film ini sangat terkesan naratif, dengan bingkai "cerita" surat dari Pak Soekarno tentang temuan yang ia laporkan dan tulis ke Balar YK, di awal dan di akhir film.	Isi materi film ini sangat korelatif dengan argumen film untuk mengungkap misteri Candi Sanggar.	• Struktur film yang disusun dengan menempatkan argumen pada segmen terakhir bersamaan dengan End Credits, mampu memberikan efek kekuatan retorik yang kuat karena seolah-olah penonton digiring pada apa sebenarnya pernyataan ( <i>voice</i> ) kulminasi/puncak dari FPA ini. • Efek yang ditimbulkan terkesan memang lebih "dramatis". Dramatis bahwa akhirnya misteri Candi Sanggar terungkap.
8	<b>PERAHU NUSANTARA SITAS</b>	FPA ini memiliki 11 segmen:	• Temuan perahu	FPA ini memiliki struktur film	Isi segmen sudah mendukung argumen film yang hendak	• Struktur film dengan

No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
	<b>PUNJULHARJO</b> (2009, Balar YK)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opening Credits</li> <li>2. Asal-muasal temuan dan hasil penelitian awal Perahu Punjulharjo</li> <li>3. Penelitian Lanjutan Perahu Punjulharjo (bentuk perahu, Teknik pembuatan dan artefak)</li> <li>4. Tantangan dan Teknik ekskavasi khusus diterapkan</li> <li>5. Perolehan data/informasi pada penelitian lanjutan</li> <li>6. Temuan artefak pada penelitian awal</li> <li>7. Lokasi dan demografi Punjulharjo</li> <li>8. Ekskavasi lanjutan dan testimoni dari para pakar</li> <li>9. Rekonstruksi grafis dan teknologi perahu Punjulharjo khas Nusantara dengan testimoni dari pakar</li> <li>10. Temuan artefak pada penelitian lanjutan dan testimoni para pakar</li> <li>11. End Credits dengan <i>bloopers</i>, <i>outakes</i> dan <i>still</i> foto</li> </ol>	<p>kuno abad 7-8 pada masa Mataram Kuno di Punjulharjo merupakan situs penting bagi perkembangan arkeologi maritim Indonesia dan Asia Tenggara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Argumen film terdapat secara jelas pada segmen 2.</li> </ul>	<p>yang sudah baik dengan mengikuti perkembangan gagasan/ide yang akan disampaikan pada tiap segmennya.</p>	<p>disampaikan</p>	<p>menempatkan argumen pada segmen awal (2) mampu menampilkan kesan logika hipotetik yang kuat untuk di 'buktikan'.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan kombinasi di atas, film ini memang mengesankan sebuah film dokumenter kategorial pengetahuan arkeologi.</li> </ul>
9	<b>GUA KIDANG, HUNIAN AWAL</b>	FPA ini memiliki 11 segmen:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gua Kidang adalah gua yang</li> </ul>	FPA ini memiliki struktur film yang sudah	Isi segmen sudah mendukung argumen film yang hendak disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film dengan menempatkan argumen pada</li> </ul>

No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
	<p><b>HOLOSEN</b> (2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opening Credits</li> <li>2. Tinggalan Budaya Penghuni Gua Kala Holosen</li> <li>3. Gua Kidang (Gua Pilihan Nenek Moyang di Kawasan Karst Blora Kala Holosen)</li> <li>4. Hasil Ekskavasi Okupasi Gua Kidang</li> <li>5. Proses Pengendapan Sedimentasi Gua Kidang</li> <li>6. Ekskavasi Membuka Lubang Uji di Anak Sungai Lusi, Kunduran</li> <li>7. Temuan 3 Kerangka Homo Sapiens</li> <li>8. Temuan Ekofak Manusia</li> <li>9. Pengembangan Teknologi Alat dan Perhiasan</li> <li>10. Pengembangan Penelitian dan Perlindungan Situs Gua Kidang</li> <li>11. End credits</li> </ol> <p>Backsound music: Tonality Star “Fantasy”, Kevin Hartnell “Rogue Planet”, Blue Dot session “Downhill”, Blue Dot Session “One Dirty”</p>	<p>dihuni oleh manusia prasejarah pada tenggang waktu yang lama masa Holosen, berdasarkan temuan cangkang-cangkang molusca dan tembikar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Argumen ini dapat dilacak pada segmen 3.</li> </ul>	<p>baik dengan mengikuti perkembangan gagasan/ide yang akan disampaikan pada tiap segmennya.</p>		<p>segmen awal (3) mampu menampilkan kesan logika hipotetik yang kuat untuk di ‘buktikan’.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan kombinasi di atas, film ini memang mengesankan sebuah film dokumenter kategorial pengetahuan arkeologi.</li> </ul>
10	<p><b>SITUS PATIAYAM PARA</b></p>	<p>FPA ini memiliki 5 segmen:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Situs Patiayam adalah</li> </ul>	<p>Struktur film sudah baik hanya durasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi atau konten memang sangat</li> </ul>	<p>Struktur film dan argumen memang sudah korelatif,</p>

No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
	<b>PENGHUNI PULAU PURBA</b> (2016, Sorgori dan Balai Arkeologi Yogyakarta)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Opening Credits dengan pre-credit sequence</li> <li>Usia, sejarah, dan kepunahan Situs Patiyam sebagai situs purba</li> <li>Temuan Situs Patiyam</li> <li>Peran serta masyarakat sekitar pada Situs Patiyam</li> <li>End Credits</li> </ol>	<p>situs peradaban purba yang perlu dilestarikan dan diketahui masyarakat umum untuk pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Argumen film disiratkan pada segmen 2 dan diulangi lagi pada segmen 4.</li> </ul>	<p>segmen utamanya, yakni segmen 2-4, terlalu singkat.</p>	<p>sesuai dengan argumen film.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hanya saja contoh-contoh tambahan shots perlu diperbanyak untuk memberi tambahan informasi dan data visual yang bisa ditampilkan.</li> </ul>	<p>hanya isi konten per segmen masih kurang lengkap untuk memberi penjelasan yang relatif utuh dan lebih menarik.</p>
11	<b>MENGUAK RAHASIA LIYANGAN</b> (2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)	<p>FPA ini memiliki 9 segmen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Opening Credits</li> <li>The Location of Ngadirejo and the site of Liangan civilization</li> <li>The Liangan Civilization buried underground</li> <li>Liangan, the ancient civilization of the Mataram Kingdom era</li> <li>The special value of Liangan as an ancient residential complex</li> <li>The complex work of the excavation</li> <li>The positive effects of the finding of the site upon the villagers of Liangan</li> <li>Liangan and its usage</li> <li>End Credits</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Liyangan adalah satu-satunya sisa peradaban terlengkap dari abad 6-10 M yang masih ada di sekitar kita; sebuah warisan berharga untuk Indonesia dan dunia.</li> <li>Segmen 8 menunjukkan argument di atas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur film mengikuti perkembangan ide/gagasan per segmen dengan urutan yang jelas, linear maju.</li> <li>Dan terkesan ingin disampaikan secara naratif oleh voice-overnya, tetapi tampilan visualnya tidak mendukung</li> <li>Tidak ada metode reenactment, seperti pada FPA <i>Candi Sanggar</i>, yang dipergunakan pada film ini.</li> </ul>	<p>Isi atau konten memang sangat sesuai dengan argumen film</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur film yang disusun dengan menempatkan argumen pada segmen 8, sebelum End Credits, mampu memberikan efek kekuatan retorik yang kuat karena seolah-olah penonton digiring pada apa sebenarnya yang menjadi pernyataan (<i>voice</i>) kulminasi/puncak dari FPA ini.</li> <li>Keunggulan pada visualisasi/ilustrasi dengan CGI memang membantu penonton untuk membayangkan gambaran ide yang disampaikan.</li> <li>Namun tidak terkesan adanya efek dramatis yang ditimbulkan dari penempatan argumen di belakang ini, lain dengan FPA</li> </ul>

No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
						<i>Candi Sanggar dan Merapi dan Candi.</i>
12	<b>MISTERI BENTENG KOTA LAMA SEMARANG</b> (2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)	FPA ini memiliki 8 segmen: 1. Opening Credits (Pre-credit sequence/shots, Credit Title, Architectural-themed footage shots of Benteng Kota Lama Semarang, and Main title) 2. Semarang and its colonial buildings 3. Kota Lama Semarang: its heritage and declining function 4. The need for an archaeological research and excavation of the fortress city of <i>Kota Lama</i> 5. The urban history of Semarang City 6. The overlay map-based method in use for the research and excavation 7. The challenges, findings and wishes of the research and excavation 8. End Credits	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian Bastion de Smits hasil ekskavasi perlu ditampilkan kepada publik, agar warga Semarang mengetahui bahwa dulunya ada benteng kota yang mengelilingi Kota Lama Semarang.</li> <li>• Argument ini terdapat pada segmen 7.</li> </ul>	FPA ini memiliki struktur film yang sudah baik dengan mengikuti perkembangan gagasan/ide yang akan disampaikan pada tiap segmennya.	Isi atau konten memang sangat sesuai dengan argumen film	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film yang disusun dengan menempatkan argumen pada segmen 8, sebelum End Credits, mampu memberikan efek kekuatan retorik yang kuat karena seolah-olah penonton digiring pada apa sebenarnya yang menjadi pernyataan (<i>voice</i>) kulminasi/puncak dari FPA ini.</li> <li>• Keunggulan pada visualisasi/ilustrasi dengan CGI memang membantu penonton untuk membayangkan gambaran ide yang disampaikan.</li> <li>• Namun tidak terkesan adanya efek dramatis yang ditimbulkan dari penempatan argumen di belakang ini, lain dengan FPA <i>Candi Sanggar dan Merapi dan Candi</i>.</li> </ul>
13	<b>MELACAK JEJAK KEBESARAN IBU KOTA MATARAM</b>	FPA ini memiliki 6 segmen: 1. Opening Credits	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kota Kotagede yang merupakan ibukota Mataram</li> </ul>	FPA ini memiliki struktur film yang sudah baik dengan mengikuti	Isi segmen sudah mendukung argumen film yang hendak disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film dengan menempatkan argumen pada segmen awal (3) mampu</li> </ul>



No.	Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)	Struktur Film	Argumen Film	Analisa Struktur Film	Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film	Kesimpulan
	<p><b>ISLAM: KOTAGEDE</b> (2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengenalan Kotagede</li> <li>3. Penelitian didalam Kotagede dan benteng</li> <li>4. Perkembangan Kotagede</li> <li>5. Nasib Kotagede</li> <li>6. End credits</li> </ol>	<p>Islam awal sangatlah lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Segmen 3 menjelaskan argumen ini.</li> </ul>	<p>perkembangan gagasan/ide yang akan disampaikan pada tiap segmennya.</p>		<p>menampilkan kesan logika hipotetik yang kuat untuk di ‘buktikan’.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan kombinasi di atas, film ini memang mengesankan sebuah film dokumenter kategorial pengetahuan arkeologi.</li> </ul>
14	<p><b>KARTASURA KERATON MATARAM ISLAM YANG TERLUPAKAN</b> (2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)</p>	<p>FPA ini memiliki 7 segmen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opening Credits</li> <li>2. Awal mula Kraton Kartasura</li> <li>3. Pengenalan Kraton Kartasura</li> <li>4. Sekilas Tentang Kraton Kartasura</li> <li>5. Hasil penelitian oleh Balar Yogyakarta di Kartasura</li> <li>6. Pernyataan Penutup Interviewer</li> <li>7. End credits</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keraton Kartasura adalah bagian dari sejarah perkembangan peradaban nasional.</li> <li>• Segmen 6 menyatakan argumen ini</li> </ul>	<p>Struktur film mengikuti perkembangan ide/gagasan per segmen dengan urutan yang jelas, linear maju.</p>	<p>Isi segmen sudah mendukung argumen film yang hendak disampaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur film yang disusun dengan menempatkan argumen pada segmen 6, sebelum End Credits, mampu memberikan efek kekuatan retorik yang kuat karena seolah-olah penonton digiring pada apa sebenarnya yang menjadi pernyataan (<i>voice</i>) kulminasi/puncak dari FPA ini.</li> <li>• Keunggulan pada visualisasi/ilustrasi dengan CGI memang membantu penonton untuk membayangkan gambaran ide yang disampaikan.</li> <li>• Namun tidak terkesan adanya efek dramatis yang ditimbulkan dari penempatan argumen di belakang ini, lain dengan FPA <i>Candi Sanggar</i></li> </ul>

<b>N o.</b>	<b>Judul Film Pengetahuan Arkeologi (FPA)</b>	<b>Struktur Film</b>	<b>Argumen Film</b>	<b>Analisa Struktur Film</b>	<b>Analisa Konten/Isi Materi dikaitkan dengan Argumen Film</b>	<b>Kesimpulan</b>
						dan Merapi dan Candi.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas/deskripsi dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Bukti Luaran dimasukkan dalam bagian lampiran

Penelitian ini, awalnya mengasilkan sebuah laporan penelitian. Laporan ini nantinya akan menjadi dasar bagi luaran yang lebih signifikan, yaitu artikel penelitian pada sebuah jurnal ilmiah nasional pada tahun akademik depan.

<b>No</b>	<b>Jenis Luaran</b>	<b>Deskripsi Luaran</b>	<b>Status/Progress Ketercapaian</b>
1.	Laporan Penelitian	Hasil analisa struktur, argumen, dan kesesuaian struktur film dengan konten/isi/materi film yang disajikan dalam hubungannya dengan argumen film yang ada.	Selesai
2	Artikel pada jurnal ilmiah nasional untuk tahun akademik 2021-2022	Ekstraksi hasil penelitian yang lebih dikembangkan sesuai dengan konteks isu-isu seputar perkembangan film pengetahuan	Masih dalam rancangan formulasi ide.

		<p>arkeologi secara global dan nasional</p>	
--	--	---	--

E. PERAN MITRA (JIKA ADA MITRA): Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta (Balar YK) sangat mendukung penelitian ini dengan menyediakan koleksi Film Pengetahuan Arkeologi (FPA) mereka sebanyak 14 film seperti yang disebutkan di atas. Selain itu, Balar YK juga bahkan menyediakan literatur pendukung kepada peneliti untuk pelaksanaan penelitian ini. Untuk dukungan ini semua, sungguh peneliti merasa sangat bersyukur dan berterimakasih kepada Balar YK yang telah menunjukkan sikap kooperatif dan apresiatif pada penelitian FPA ini. Bukti-bukti korespondensi dan dukungan Balar YK terhadap penelitian ini dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Tidak ada kendala yang berarti dari pelaksanaan penelitian ini karena data primer dan sekunder sudah diperoleh dengan cepat. Terimakasih sekali lagi kepada Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta atas dukungannya.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Dengan melihat hasil penelitian yang ada, peneliti berencana untuk menindaklanjuti dengan menulis sebuah artikel untuk publikasi pada jurnal ilmiah nasional bereputasi pada bidang kajian film atau pun kebudayaan, rentang Sinta 1 – 3 pada tahun akademik 2021-2022. Kemudian peneliti akan melanjutkan penelitian sesuai dengan roadmap yang telah disusun.



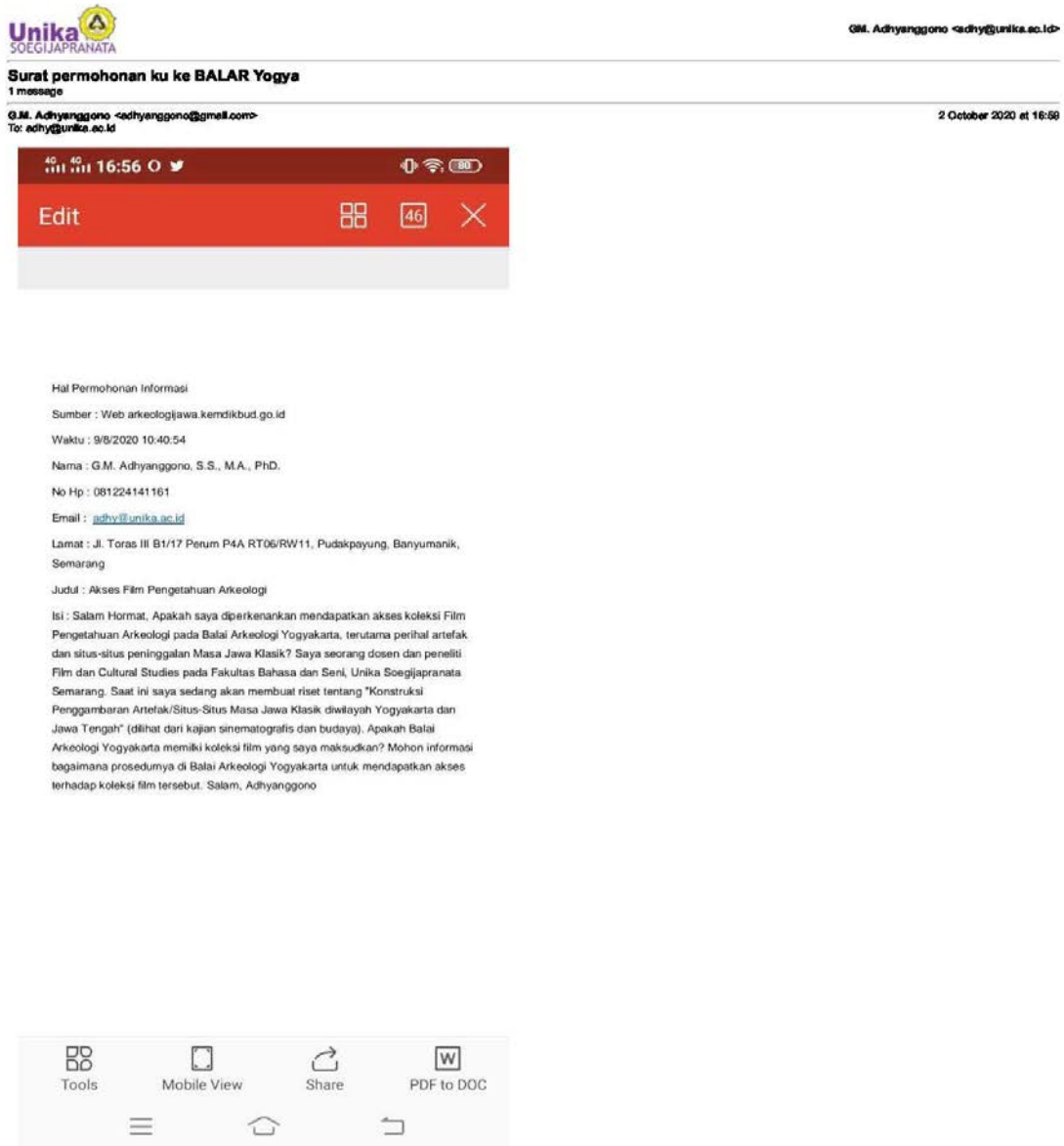
H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- Beattie, K. (2004). *Documentary Screens: Non-Fiction Film and Television*. Palgrave Macmillan. <http://books.google.com/books?id=nrZ7QgAACAAJ&pgis=1>
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *2013. Film Art: An Introduction* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Bruzzi, S. (2006). *New Documentary: A Critical Introduction*. Routledge.
- Morgan, C. (2014). Archaeology and the moving image. *Public Archaeology*, 13(4), 323–344. <https://doi.org/10.1179/1465518715Z.00000000077>
- Nichols, B. (2010). *Introduction to Documentary, Second Edition*. Indiana University Press.
- Pearson, M. P., & Ramilisonina. (2004). Public archaeology and indigenous communities. In N. Merriman (Ed.), *Public Archaeology* (pp. 224–239). Routledge.
- Taniardi, P. N. (2013). Video Berbasis Komunitas: Sebuah Alternatif Penelitian Arkeologi Partisipatif. In S. Atmosudiro & T. Prasodjo (Eds.), *Arkeologi dan Publik* (Desember 2, pp. 107–120). Kepel Press.
- Tanudirjo, D. A. (2013). Arkeologi dan Masyarakat. In S. Atmosudiro & T. Prasodjo (Eds.), *Arkeologi dan Publik* (Desember 2, pp. 3–16). Kepel Press.

I. LAMPIRAN LAMPIRAN: Lampirkan Bukti Ouput yang dihasilkan, dan dokumen lain yang dianggap perlu

Bukti-bukti korespondensi dan dukungan Balar YK terhadap penelitian ini:

1. Surat Permohonan Memperoleh Akses FPA ke Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta



2. Surat Jawaban dari Balas YK atas permohonan peneliti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BALAI ARKEOLOGI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Jalan Gedongkuning No.174, Yogyakarta 55171  
Telepon (0274) 385478, Faksimili (0274) 377913  
Laman arkeologijawa.kemdikbud.go.id

Nomor : 0526 /H6.1/HM/2020  
Hal : Permohonan Informasi

29 September 2020

Yth. Saudara G.M. Adhyanggono, S.S., M.A., Phd  
Banyumanik, Semarang

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat elektronik dari Saudara G.M. Adhyanggono, S.S., M.A., Phd. tanggal 9 Agustus 2020, hal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami kirimkan Film Penghetauan Arkeologi (FPA) berjudul:

1. Film Candi Sanggar Rumah Dewa di Lereng Bromo;
2. Film Belang Batu Masa Neolitik;
3. Film Gua Kidang, Hunian Awal Holosen;
4. Film Kartasura Kraton Mataram Islam Yang Terlupakan;
5. Film Kotagede Melacak Jejak Kebesaran Ibukota Mataram Islam;
6. Film Misteri Benteng Kota Lama Semarang;
7. Film Fort Lodewijk 1808 in Manari;
8. Film Candi Losari;
9. Film Menembus Kota Majapahit;
10. Film Menguak Rahasia Liyangan;
11. Film Merapi & Candi;
12. Film Perahu Nusantara Situs Punjulharjo;
13. Film Situs Song Tritis;
14. Film Situs Patiayam.

Kami sampaikan pula, untuk menunjang penelitian, Saudara dapat mengakses <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/berkalaarkeologi> sebagai sumber literatur. Informasi lebih lanjut dipersilahkan menghubungi Sdr. Putri Novita Taniardi (081578819199).

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala,

Sugeng Riyanto  
NIP 196601201992031002

3. Daftar Data Primer dan Sekunder yang dikirim oleh Balar Yk kepada peneliti



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**BALAI ARKEOLOGI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
 Jalan Gedongkuning No.174, Yogyakarta 55171  
 Telepon (0274) 385478, Faksimili (0274) 377913  
 Laman arkeologijawa.kemdikbud.go.id  
 Laman: berkala.arkeologi.kemdikbud.go.id

**TANDA TERIMA**

Saya telah menerima kiriman Jurnal / Buku terbitan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, berupa :

No	Buku/Jurnal	Eksemplar
1	Liyangan : Sepenggal Cerita Dari Balik Kabut Sindoro (Edisi Revisi)	1
2	Situs Liyangan dan Sejarahnya: Peradaban Adiluhung di Lereng Gunung	1
3	Wajah Kota Lama Semarang	1
4	Perahu Nusantara	1
5	Arkeologi dan Publik	1
6	Okupasi Dolina Kidang Hunian Prasejarah Akhir Plestosen-Awal Holosen Kawasan Karst Bloro	1
7	Mengenal Permukiman Dan Rumah Tengger Berdasarkan Sistem Kepercayaan	1
8	Poros Bumiayu Prupuk Semedo : Migrasi Fauna dan Manusia Tertua di Pulau Jawa	1
9	Jurnal Berkala Arkeologi . Vol. 39 No.1. Mei 2019	1
10	Jurnal Berkala Arkeologi Vol. 39, No.2, November 2019	1
11	Jurnal Berkala Arkeologi No.Vol.40, No1. Mei 2020	1
		1

Didistribusikan kepada .....

Jumat 2 Oktober 2020  
 Penerima  
  
 (G.M. Adhyanggoro, Ph.D.)  
 FAKULTAS BAHASA DAN BUDAYA

NB : Mohon tanda terima ini dapat dikirim kembali kepada kami melalui fax (0274) 377913 atau email [berkala.arkeologi@kemdikbud.go.id](mailto:berkala.arkeologi@kemdikbud.go.id) disertai tanda tangan dan cap instansi.

4. Surat Ucapan Terima kasih peneliti kepada Balas YK



Nomor : 036/H.11/FBS/X/2020  
Lampiran : ---  
Ha : Ucapan Terima Kasih

Kepada Yth.:  
Drs. Sugeng Riyanto, M.Hum.  
Kepala Balai Arkeologi Provinsi D.I. Yogyakarta  
Jl. Gedongkuning No.174, Yogyakarta 55171

Dengan Hormat,

Atas kiriman Film Pengetahuan Arkeologi (FPA), sejumlah buku dan jurnal yang diterima pada 2 Oktober 2020, saya, G.M. Adhyanggono, dosen/peneliti film dan budaya pada Fakultas Bahasa dan Seni, Unika Soegijapranata Semarang, mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Balai Arkeologi (BALAR) Provinsi D.I. Yogyakarta.


Kiriman tersebut sangat menunjang rencana penelitian sinematografis dan budaya yang akan saya laksanakan pada tahun akademik 2020-2021 ini. Adapun topik penelitian saya adalah mengenai **Konstruksi Penggambaran/Representasi Situs-Situs Arkeologis pada Film Pengetahuan Arkeologi (FPA) Koleksi BALAR D.I. Yogyakarta dalam Perspektif Sinematografis dan Budaya.**

Semoga dengan tanggapan yang cepat dan supportif dari BALAR Provinsi D.I. Yogyakarta ini, boleh menjadi awal suatu kerjasama yang baik antara Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata dengan Balai Arkeologi (BALAR) Provinsi D.I. Yogyakarta. Saya percaya awal yang baik boleh berbuah kebaikan bersama pula.

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian Balai Arkeologi (BALAR) Provinsi D.I. Yogyakarta, diucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dekan  
  
B. Retang Wihangara, SS., M.Hum.  
NIDN 0622037101

Peneliti

  
G.M. Adhyanggono, SS., MA., PhD.  
NIDN 06161074